

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti memiliki tujuan. “Tujuan perusahaan adalah sama dengan tujuan pemilik perusahaan yaitu mencari laba” (Utari, et.al., 2014:18). Alternatif lain dari tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan (Keown, et.al., 2011:4). Memaksimalkan harga saham perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Van Horne (1988) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham (Rodoni dan Ali, 2014:4).

“Memaksimalkan harga saham tidak sama dengan memaksimalkan laba (profit) perusahaan. Jika sekedar ingin meningkatkan laba perusahaan, manajemen perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk memperoleh tambahan dana yang kemudian diinvestasikan untuk mendapatkan tambahan laba. Tapi jika persentase tambahan laba yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan persentase tambahan jumlah saham yang beredar, maka laba per lembar saham justru akan menurun” (Sudana, 2011:7). Memaksimalkan nilai perusahaan dianggap sebagai pedoman yang tepat dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dibanding hanya sekedar meningkatkan laba.

Nilai perusahaan adalah “nilai pasar utang ditambah dengan nilai pasar ekuiti” (Rodoni dan Ali, 2014:4). Van Horne (1988) menjelaskan bahwa nilai

perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham sedangkan Brigham (2011) menjelaskan bahwa nilai perusahaan juga bisa dilihat dari *Price Book Value* (Rodoni dan Ali, 2014:4). *Price Earning Ratio* (PER) juga bisa digunakan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam penelitian (Harmono, 2014:57). Nilai perusahaan juga dapat diukur melalui rasio Tobin's Q (Bambang dan Puspitasari: 2010:10).

Nilai perusahaan yang maksimal memiliki beberapa kelebihan bagi perusahaan. Manoppo dan Arie (2016:486) menjelaskan bahwa "Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut".

Nilai perusahaan yang penting mengharuskan perusahaan mampu membuat keputusan maupun kebijakan khususnya di bidang keuangan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Rodoni dan Ali (2014:3) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diciptakan salah satunya dengan cara membuat keputusan pendanaan yang tepat. Keputusan pendanaan adalah proses penggalangan dana yang dibutuhkan untuk investasi dan operasinya (Brealey, et.al., 2008:6).

Keputusan pendanaan yang tepat dapat dilakukan dengan memilih sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi

pembelanjaan yang paling efisien (Sudana, 2011:6). Riyanto (2010:214) menjelaskan bahwa sumber dana yang berasal dari luar perusahaan ada dua, yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah “modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali” (Riyanto, 2010:227). Modal sendiri adalah “modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya” (Riyanto, 2010:240). Sumber-sumber modal tersebut harus ditetapkan secara cermat, tepat dan sesuai dengan kebutuhan modal dikarenakan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Modal asing memiliki kelebihan yaitu biaya utang bersifat mengurangi pembayaran pajak dan tidak harus membagi kontrol perusahaan (Atmaja, 2008:311). Modal asing memiliki kekurangan yaitu dapat menyebabkan kebangkrutan dan meningkatkan risiko perusahaan (Atmaja, 2008:311). Modal sendiri memiliki kelebihan yaitu tidak mampu membayar dividen tidak akan menyebabkan kebangkrutan dan menghindari pembayaran pokok pinjaman (Atmaja, 2008:313). Modal sendiri memiliki kekurangan yaitu pembayaran dividen (saham preferen) tidak menimbulkan *tax saving* (Atmaja, 2008:313).

Perusahaan harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber modal dalam melakukan keputusan pendanaan agar tercipta keputusan yang tepat. Perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan yang tepat dapat menggunakan konsep struktur modal. Struktur modal adalah “perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal

sendiri/ekuitas” (Halim, 2015:81). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal mencerminkan keputusan perusahaan dalam mendapatkan dana oleh karena itu perusahaan harus mampu menentukan struktur modalnya dengan baik.

Perusahaan dalam rangka menciptakan struktur modal yang baik dapat menggunakan konsep struktur modal yang optimal. Brigham dan Houston (2011:171) menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur yang memaksimalkan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2011:172) menjelaskan lebih lanjut bahwa struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur yang dapat meminimalkan biaya modal keseluruhan (WACC).

Kondisi praktik, khususnya di Indonesia banyak perusahaan bangkrut salah satunya disebabkan oleh struktur modal yang kurang optimal (Harmono, 2014:111). Indonesia memiliki 539 perusahaan yang sudah *go public* (www.sahamok.com). PT. Astra Graphia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.

PT. Astra Graphia Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Astra International Tbk. PT. Astra Graphia Tbk merupakan distributor dari Fuji Xerox, yang memasarkan mesin *foto-copy*, *printer* dan *scanner*. PT. Astra Graphia Tbk juga menangani percetakan dengan nama Xprint.

Tabel 1 PBV dan PER PT. Astra Graphia TBK Periode 2013-2015

Tahun	PBV (X)	PER (X)
2013	3,06	10,78
2014	3,13	10,99
2015	2,29	9,16

Sumber: www.idx.co.id, 2016

Tabel 2 Komposisi Struktur Modal PT. Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)
2013	47.958.000.000	736.460.000.000
2014	59.473.000.000	902.306.000.000
2015	62.134.000.000	1.059.943.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2016

Nilai perusahaan PT. Astra Graphia Tbk yang diukur dari *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada periode 2013-2015 cenderung tidak stabil. Nilai perusahaan PT Astra Graphia Tbk tahun 2015 merupakan yang terkecil pada periode 2013-2015. Struktur modal yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri cenderung meningkat pada periode 2013-2015. Turunnya nilai perusahaan tahun 2015 diduga karena struktur modal yang ditetapkan oleh manajemen belum optimal. Atas dasar pemikiran tersebut maka PT. Astra Graphia Tbk dijadikan sebagai obyek penelitian berkaitan dengan usaha meningkatkan nilai perusahaan melalui konsep struktur modal yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul “**Analisis Penentuan Struktur Modal yang Optimal untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan**” (studi kasus pada PT. Astra Graphia Tbk Tahun 2013-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komposisi struktur modal PT. Astra Graphia Tbk pada tahun 2013-2015?

2. Apakah komposisi struktur modal PT. Astra Graphia Tbk sudah optimal dan mampu meningkatkan nilai perusahaan?
3. Bagaimana komposisi struktur modal PT. Astra Graphia Tbk tahun 2016 yang dapat meningkatkan nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komposisi struktur modal PT. Astra Graphia Tbk pada tahun 2013-2015.
2. Mengetahui struktur modal PT. Astra Graphia Tbk yang telah ada sudah optimal dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.
3. Mengetahui komposisi struktur modal PT. Astra Graphia Tbk tahun 2016 yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
 - a. Penelitian diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk menerapkan berbagai konsep dan teori yang sudah dipelajari serta menambah pemahaman penulis tentang topik penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk penelitian sejenis maupun penelitian yang memiliki relevansi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam penentuan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan antar bab saling berkaitan. Uraian tentang sistematika penulisan secara singkat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data berupa laporan keuangan, serta hasil analisis dan pembahasan sesuai metode analisis data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis dan saran-saran yang dapat diberikan sebagai masukan.